Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN: 3031-5085

Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI: 10.34833/panaroma. v1i1.1395

SOSIALISASI INFORMASI LOKASI DAN RUTE MENUJU CAFE BAWAH LANGIT DESA PANCAWATI KABUPATEN BOGOR

Rizky Subagja[1]*, Pipin Noviati Sadikin[2]
[1, 2] Perhotelan, Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor, Bogor, Indonesia
Email : riskysubagja40@gmail.com[1], novypipinsadikin@gmail.com[2]

ABSTRACT

This study aims to examine the role of information dissemination regarding the location and route to Café Bawah Langit, located in Pancawati Village, Bogor Regency. This study used a descriptive qualitative method with a digital media observation approach (Google Maps, TikTok, and Instagram), as well as direct observation and interviews with nine informants, consisting of visitors, managers, local residents, and the village secretary. The results show that information dissemination regarding the location and route to Café Bawah Langit is still relatively low. Dissemination is limited to social media, with minimal physical information such as road signs, banners, or flyers. Based on interviews with visitors, they generally rely on private vehicles due to inadequate public transportation. This is because the socialization of the location and route to the Café is also considered inadequate by most informants, as is the condition of the location to the Café. Due to the lack of information dissemination, the number of visits to Café Bawah Langit has been low. This study recommends increasing information dissemination, both digitally and physically, as well as improving road infrastructure and providing public transportation to increase tourist visits.

Keywords: *Information Dissemination, Accessibility, Café Bawah Langit, Social Media, Pancawati Village*

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed:Oktober 2025
Published:Oktober 2025

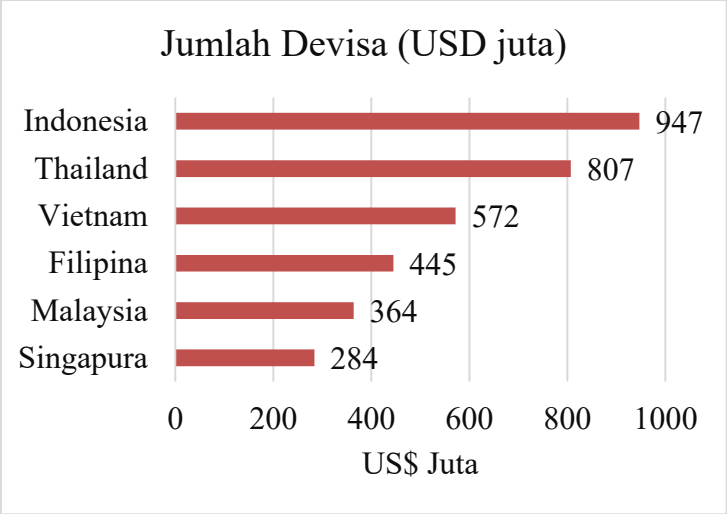
Plagirism Checker No 237
DOI : Prefix DOI : 10.8734/panorama.v1i1.1395 **Copyright : Author**
Publish by : Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pariwisata bidang kuliner terutama Coffee Shop dalam bentuk Café merupakan salah satu sumber devisa negara di Indonesia. Pada tahun 2023, jumlah devisa Negara Republik Indonesia mencapai 1.000 USD, yang tercantum dalam Momentum Works coffee in southeast Asia: Modernising Retail of the Daily Beverage tahun 2024 (Gambar 1). Perkembangan industri kopi memang menjadi salah satu sektor usaha yang banyak diminati di Indonesia. Hal disebabkan karena budaya minum dan menikmati kopi sudah menjadi gaya hidup kekinian (Lomboan et al., 2020).

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN: 3031-5085
Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI: 10.34833/panaroma. v1i1.1395



Gambar 1. Jumlah Devisa Negara
Sumber: Website Momentum Works, Coffee in Southeast Asia: Modernising Retail of the Daily Beverage, 2024

Café Bawah Langit Desa Pancawati Kabupaten Bogor adalah sebuah destinasi wisata kuliner yang menjadi bagian penggerak perekonomian. Letaknya berada di daerah pedesaan dengan mengusung konsep Cafe bertemakan budaya Jawa kuno dengan pemandangan alam khas pedesaan. Cafe ini memiliki permasalahan mengenai kurangnya sosialisasi baik berupa digital atau menyeluruh secara luas ke masyarakat pengunjung. Hal ini terungkap dari jumlah tamu yang datang berkunjung masih belum terlalu ramai. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, tamu yang datang hanya berjumlah (sepuluh) 10 orang per hari.

Selain itu, sosialisasi tentang lokasi dan rute tentang Café ini memang belum dilakukan secara rutin. Padahal di era digital seperti saat ini, sosialisasi tentang keadaan lokasi dan rute Desa Pancawati, termasuk sosialisasi informasi tentang Jalan fisik, berupa jalan dan rambu jalan, serta transportasi menuju lokasi Café Bawah Langit Pancawati Bogor sangat penting dilakukan. Informasi lokasi dan rute perjalanan dapat disebarluaskan melalui berbagai media baik digital atau sosialisasi kepada masyarakat dengan mengoptimalkan papan petunjuk atau rambu jalan menuju Café serta perlunya publikasi dari pihak Café sendiri, termasuk kondisi jalan dan ketersediaan angkutan umum menuju lokasi serta rute yang digunakan (Nitama, 2023).

LITERATURE REVIEW

Grand Theory Sosialisasi Informasi

Sosialisasi informasi dalam sektor pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga untuk komunikasi dalam membentuk persepsi publik terhadap suatu destinasi. Informasi yang disampaikan harus bersifat informatif, akurat, dan mudah dijalan. Jika komunikasi ini tidak berjalan baik, maka potensi destinasi tidak akan tercapai secara maksimal. Sosialisasi informasi adalah salah satu bentuk komunikasi dan merupakan proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyebarkan pengetahuan kepada individu atau kelompok. Sosialisasi adalah proses pembelajaran sosial yang memungkinkan individu memahami lingkungan sekitarnya melalui interaksi dan informasi yang diterima. Dalam konteks kepariwisataan, sosialisasi informasi berkaitan erat dengan cara tempat wisata memperkenalkan dirinya melalui media dan interaksi sosial. Sosialisasi ini terbagi menjadi dua bentuk utama sosialisasi fisik, yaitu penyampaian informasi tentang keadaan lokasi berupa keadaan infrastruktur jalan ketersediaan angkutan umum yang bisa digunakan ketika berkunjung ke tempat wisata/Cafe melalui sarana langsung seperti rambu jalan, banner, petunjuk arah serta dengan memanfaatkan peranan warga di sekitar tempat pariwisata. Sosialisasi digital, yaitu penyebaran informasi melalui media sosial, situs web, Google Maps, TikTok, Instagram, dan platform digital lainnya (Sisodia & Sheth 2023)

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN: 3031-5085
Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI: 10.34833/panaroma. v1i1.1395

Applied Theory

Dalam konteks Café Bawah Langit Pancawati, informasi digital di media sosial seperti TikTok memang sudah ada (terlihat dari konten TikTok dengan ribuan penonton). Namun berdasarkan dokumentasi observasi, Informasi fisik berupa keadaan lokasi dan rute baik berupa Informasi angkutan dan informasi keadaan rute jalan belum tersosialisasikan secara luas (Sisodia & Sheth2023). Sosialisasi informasi yang akan dikaji pada penelitian ini meliputi (1) sosiasisasi informasi yang terintegrasi dengan aplikasi navigasi yaitu Google maps, serta sosial media Tiktok dan Instagram, (2) sosialisasi informasi yang menggunakan influencer di media sosial, (3) sosialisasi informasi yang menggunakan banner, flyer, rambu jalan, (4) sosialisasi informasi yang memanfaatkan kampanye untuk komunitas dan event. Sosisalisasi Café yang memberikan informasi secara lengkap akan memudahkan wisatawan mengenali tujuan yang akan dikunjungi. Informasi tersebut dapat berupa promosi media sosial atau publikasi dari Cafe tersebut. Publikasi yang dikembangkan oleh café tersebut perlu memenuhi kebutuhan informasi wisatawan (Sisodia & sheth 2023). Sosialisasi berupa kondisi jalan menuju tempat wisata serta jalan jalan sekitarnya publik merupakan syarat yang penting bagi daya peningkatan Wisata (Sefaji et al., 2018). Sosialisasi mengenai informasi ketersediaan angkutan transportasi menuju tempat wisata. Kondisi jalan jalan menuju tempat wisata harus terkoneksi dengan prasarana umum. Menentukan kemudahan menuju tempat wisata (Mukarom, Zaenal & Laksana, 2018). Sosialisasi informasi tersebut menggunakan berbagai sosial media seperti Google maps, Tiktok, Instagram, menggunakan influencer, menggunakan banner/flyer/rambu jalan, serta memanfaatkan event dan acara yang diadakan di lokasi Cafe.

Coffee Shop

Coffe shop merupakan bisnis yang menghasilkan pendapatan.Sehingga diperlukan sistem pengelolaan yang efektif berupa Sosialisasi Informasi lokasi dan rute menuju Coffe shop berupa informasi digital Melalui media sosial semacam Tiktok dan instagram. Informasi fisik berupa mengenai Plang Rambu Cafe/ Sign in, Ketersediaan transportasi dan Jalan jalan menuju Cafe agar kepuasan pelanggan dapat diberikan secara maksimal (ibrahim, 2021).

METODE

Penulis melakukan penulisan di Cafe Bawah Langit yang berada di Desa Pancawati, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16730. Cafe Bawah Langit yang beralamat di Desa Pancawati Bogor Jawa Barat 16143.berdiri pada Februari 2021 tepatnya. Café Bawah Langit merupakan salah satu Café yang baru berdiri di daerah Desa Pancawati Bogor. Coffee Shop ini berasal dari owner tesebut hendak membangun bisnis di bidang Coffe Shop yang dimana bisnis ini merupakan bisnis yang ke 3 dibidang kuliner yang dibangun owner. Café dengan konsep bergaya jawa traditional terletak didaerah Desa Pancawati Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor menghadap langsung dengan pemandangan kaki gunung Pangrango. Metode penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif peneliti menggunakan analisis observasi media sosialisasi informasi media sosial dan wawancara pada informan. Informan adalah orang yang untuk digunakan untuk memberikan informasi tentang suatu keadaan atau situasi Penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif yang memerlukan data mendalam. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriftif yaitu penelitian yang menekankan analisis data berdasarkan observasi dan wawancara pada informan. Hasil dari data observasi yang telah dilakukan kemudian mengolahnya dengan analisis data observasi dan wawancara terhadap informan. Hasil data wawancara yang telah didapatkan, Peneliti Kemudian mengelolahnya dengan Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, memusatkan menyederhanakan dan memfokuskan data yang ditemukan oleh Peneliti dari hasil wawancara dengan informan atau narasumber data. Setelah dilakukan reduksi data, kemudian peneliti menyusun data dan menyajikanya dalam

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN: 3031-5085
Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI: 10.34833/panaroma. v1i1.1395

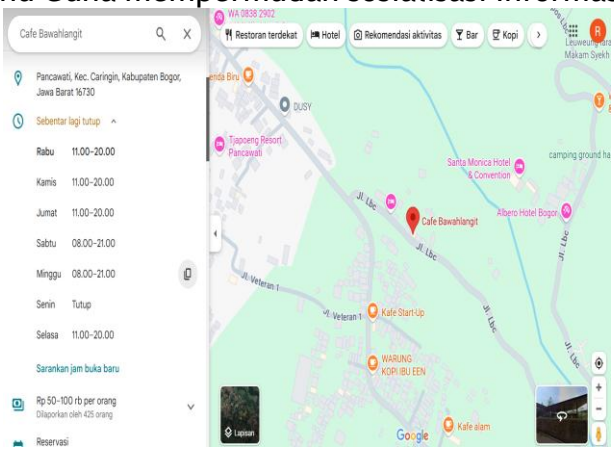
bentuk tabel. Kesimpulan yang diperoleh dapat berubah, ketika ditemukan bukti baru. Dengan demikian diperoleh kesimpulan akhir yang lebih tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Destinasi wisata harus mampu menyediakan informasi yang jelas, menarik, dan mudah dijalan. Sosialisasi tidak hanya soal promosi, tetapi juga penyampaian teknis seperti lokasi, rute, kondisi Infrastruktur jalan dan moda transportasi(ibrahim, 2021). Pada Bab 4 ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data hasil dari Pengamatan observasi melalui media digital serta observasi secara langsung di lokasi terkait permasalahan Sosialisasi Informasi di Café Bawah Langit Desa Pancawati Bogor. Hasil penelitian ini akan dikaji dengan metode kualitatif deskriptif. Langkah pertama yaitu melakukan observasi atau pengamatan sosial media yaitu Google Maps, Tiktok, Instagram. mencari sosialisasi informasi lalu Instagram dan Google Maps guna mencari informasi mengenai keadaan lokasi dan rute menuju Cafe Bawah Langit Desa Pancawati Kabupaten Bogor. Kemudian dilanjutkan dengan pengamatan dilapangan serta melakukan wawancara secara langsung dengan para informan yaitu dengan 2 orang informan Owner dan Operational Manager cafe Bawah Langit Pancawati Kabupaten Bogor dan (4) orang informan pengunjung Cafe, (2) orang informan warga sekitar, serta (1) orang Informan sekretaris Desa Pancawati Kabupaten Bogor.

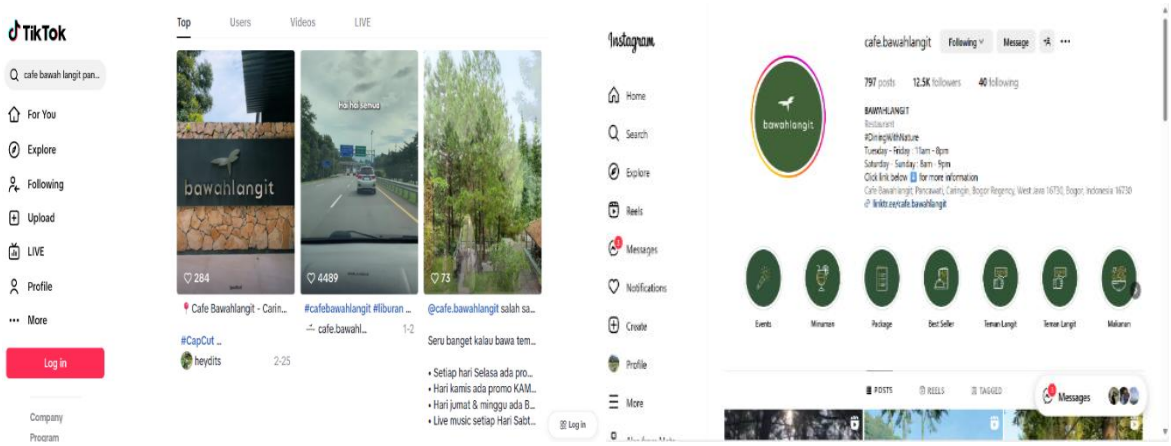
Media sosial penggunaannya dirasa mudah, hemat biaya dan efektif dalam pemasaran pariwisata bagi suatu daerah, maka hal tersebut yang membuat media sosial semakin diminati untuk sarana komunikasi dan promosi terutama Pariwisata (ibrahim, 2021). Google merupakan aplikasi untuk pemetaan untuk menemukan lokasi dan rute dari tempat yang dituju. Dengan menggunakan Google Maps, kita dapat menemukan lokasi Café Bawah langit Pancawati serta menyertakan ulasan menu Guna mempermudah sosialisasi Informasi Lokasi dan rute Cafe.



Gambar 2. Google Map, Aplikasi Pencarian Lokasi
Sumber: Google Maps

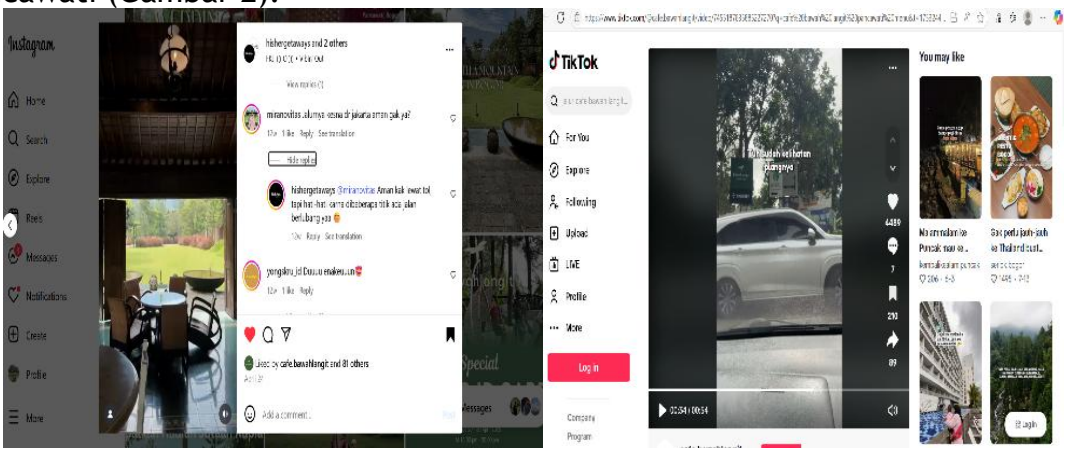
Hasil observasi media sosial Google Maps dengan menyertakan rute jalan, mencantumkan lokasi, serta ulasan menu. Menurut akun (Erha21) ”Jalurnya melewati jalan perkampungan lumayan rusak dan menjadi jadi hati hati kalo kendaraanya tidak tinggi”, kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun suasana Café menyenangkan, tetapi pengunjung mengalami kesulitan saat mencari lokasi karena tidak ada petunjuk arah yang jelas Jalan menuju lokasi disebutkan. Beberapa pengunjung datang tanpa ekspektasi yang realistis tentang kondisi jalan, karena informasi rute tidak disampaikan secara komprehensif di resmi Café. Hasil observasi media sosial, baik Tiktok dan Instagram juga mencantumkan lokasi, rute jalan, kondisi jalan, situasi Café, serta ulasan menu (Gambar 4.3 dan 4.4). Selain itu, di kedua media sosial itu juga terdapat informasi mengenai Cafe, umumnya promosi mengenai Cafe tersebut.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN: 3031-5085
Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI: 10.34833/panaroma. v1i1.1395



Gambar 2. Aplikasi Sosial Media Tiktok dan Instagram

Dari hasil pengamatan media sosial mengenai Cafe serta keadaan lokasi dan rute menuju Cafe. melalui media sosial informasi Cafe Bawah Langit Desa Pancawati Kabupaten Bogor. beberapa pengunjung memiliki pengalaman yang tidak mudah pada saat berkunjung ke Café Bawah Langit Desa Pancawati Kabupaten Bogor. Terlihat dari temuan observasi sosial media, yaitu google maps, Tiktok, Instagram, tentang ulasan beberapa pengunjung mengeluhkan keterbatasan Sosialisasi Informasi yang akurat tentang kondisi lokasi dan rute, serta kurangnya publikasi pengelola Cafe yang menjangkau masyarakat secara luas terutama masyarakat pedesaan Pancawati (Gambar 2).



Gambar 3. Tampilan Jalan Instagram dan TikTok

Pada tahapan ini, ulasan dan foto serta navigasi kurang menunjukkan lokasi dan kondisi rute atau jalan dari lokasi Café tersebut, misalnya melalui media sosial melalui Instagram dan TikTok dan Google maps. Meskipun ada sosialisasi informasi lokasi dan rute, sosialisasi Infrastruktur, sosialisasi Transportasi Pengamatan/Observasi secara langsung dilakukan Desa Pancawati -Tengek menuju Café Bawah Langit Pancawati Bogor. Publikasi yang dikembangkan oleh Café tersebut sebaiknya memenuhi kebutuhan informasi wisatawan (Sefaji et al., 2018).



(a) (b) (c) (d)

Gambar 4. Jalan Sisi Timur (a), Sisi Barat (b), Sisi Utara (c), Pintu Selatan (d)

Tahapan pertama mengamati secara langsung jalan lokasi Timur jalan Pancawati-Cikereteg terlihat melintasi 3 perlintasan jalan dengan kondisi jalan yang menanjak (Gambar 6). Jalan Lokasi menuju Café Bawah Langit pada sisi Barat jalan Pancawati-Cikereteg jalanan

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN: 3031-5085
Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI: 10.34833/panaroma. v1i1.1395

menurun menuju pintu pertama, merupakan jalan tembusan menuju jalan raya utama Sukabumi (Gambar 4). Jalan lokasi menuju Café Bawah Langit pada sisi Barat jalan Pancawati-Cikereteg Utara jalan menuju Tapos Lbc terlihat bentang alam dengan pemandangan pegunungan serta pintu utama menuju Café Bawah Langit. Sementara, jalan jalan menuju Café Bawah Langit pada sisi pintu selatan terlihat bentang alam dengan pondasi tebing menuju Cafe Bawah Langit Desa Pancawati Kabupaten Bogor. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa jalan jalan menuju Café Bawah Langit terhubung dengan jalan utama kabupaten, serta melalui bentang alam yang menjadi daya tarik wisata. Sosialisasi terkait keadaan Lokasi dan rute infrastruktur fisik,akan memudahkan kunjungan wisatawan (Sefaji et al., 2018).



(a) (b) (c) (d)

Gambar 5. Kondisi Jalan Barat (a), Jalan Timur (b), Jalan Selatan (c), Jalan Utara (d)

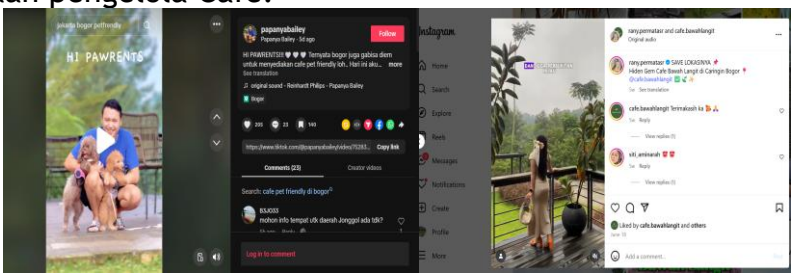
Sementara berdasarkan Open Data Kabupaten Bogor 2022 dan hasil pengamatan melalui media sosial baik instagram, tiktok, Goole Maps. keadaan kualitas infrastruktur fisik jalan sisi Timur jalan Desa Pancawati – Tengek menuju Cafe Bawah Langit mengalami kerusakan sedang. Kerusakan sedang itu ditandai oleh adanya pengikisan material beton jalan. Sementara itu, berdasarkan Open Data Kabupaten Bogor 2022 keadaan kualitas infrastruktur fisik jalan sisi Barat Jalan Pancawati-Cikereteg berada pada keadaan rusak ringan. Sesuai dengan hasil obervasi atau pengamatan jalan tersebut berlubang, serta terjadi pengikisan lebar jalan. ditandai oleh adanya pengikisan material beton jalan. Sementara itu, berdasarkan Open Data Kabupaten Bogor 2022 keadaan kualitas infrastruktur fisik jalan sisi Barat Jalan Pancawati-Cikereteg berada pada keadaan rusak ringan. Sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan jalan tersebut berlubang, serta terjadi pengikisan lebar jalan. Meskipun demikian, terdapat fitur interaktif yang memungkinkan tamu berkomentar dan bertanya atau menampilkan foto, berupa ulasan, galeri foto, dan navigasi rute.



Gambar 6. Ulasan Cafe pada Google Maps

Integrasi Media Sosial dengan Influencer Lokal

Sosialisasi informasi mengenai lokasi dan rute Café dengan mengintegrasikan Media Sosial dengan influencer lokal juga telah dilakukan baik atas inisiatif para influencer lokal tersebut, atau pun atas permintaan pengelola Cafe.

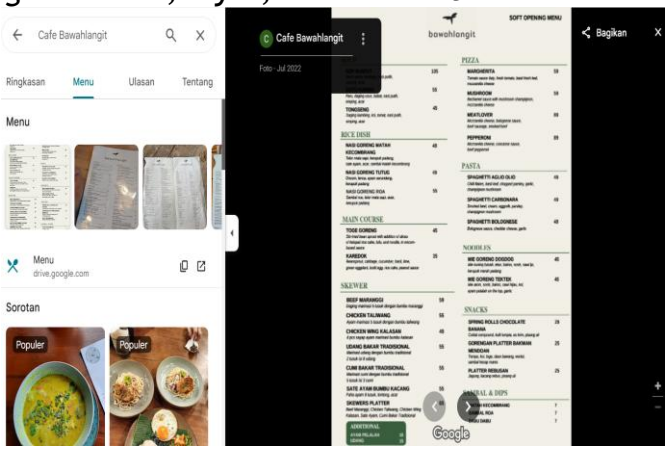


Gambar 7. Influencer di TikTok dan Instagram

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN: 3031-5085
Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI: 10.34833/panaroma. v1i1.1395

Baik pada sosial media Instagram dan Tiktok, sudah terjalin kolaborasi dengan influencer lokal. Tujuannya adalah untuk memperluas jangkauan dan membangun citra merek Café itu sendiri. Selain itu juga, mensosialisasikan informasi mengenai lokasi dan rute Cafe, sekaligus memuat ulasan mengenai kondisi Cafe (Gambar 7).

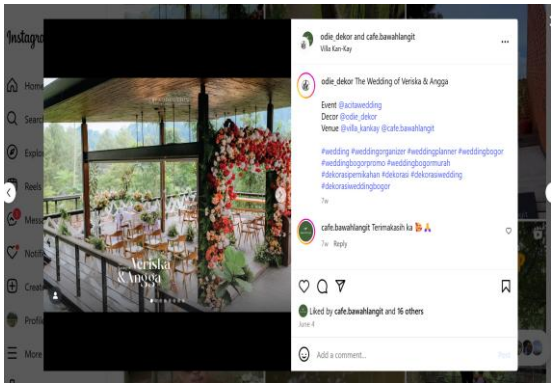
Sosialisasi Informasi dengan Banner, Flyer, dan Rambu Jalan serta kampanye komunitas



Gambar 8. Informasi Media Sosial yang Memuat Menu

Hasil pengamatan beberapa jalan menuju Cafe Bawah Langit terungkap bahwa, baik dari jalan (1) Pancawati–Tengek, (2) Pancawati-Cikereteg, serta (3) Pancawati–Tapos hanya terdapat satu (1) titik objek Rambu Jalan penunjuk arah menuju rute Café (Gambar 8). Selain itu, Rambu Jalan tersebut dalam keadaan rusak.

Sosialisasi informasi mengenai lokasi dan rute Café dengan menggunakan acara kampanye komunitas dan event lokal, dapat terlihat pada informasi yang diposting pada sosial media. Umumnya kegiatan yang diposting adalah berupa wedding. Sementara itu, berdasarkan pengamatan sosial media selama ini mengenai kegiatan di Cafe, belum ada kegiatan seperti live music, workshop atau diskusi di Café yang diselenggarakan untuk menarik perhatian pengunjung dan memperkenalkan lokasi Café. Meskipun demikian, pengelola Café sudah berupaya untuk bergabung dengan komunitas pengusaha Cafe di sekitar desa tersebut, sebagai upaya untuk melibatkan komunitas sekitar agar Café menjadi bagian dari ekosistem komunitas sosial di sekitar Desa Pancawati.



Gambar 9. Informasi Media Sosial untuk Event Wedding

Analisis Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan (4) orang informan pengunjung,maka terungkap bahwa Sosialisasi mengenai Informasi lokasi Cafe Bawah Langit dan jalan menuju ke lokasi tersebut, dianggap masih kurang. Akan tetapi, ada juga yang dapat mengjalan informasi tersebut melalui saluran komunikasi sosial media yaitu Tik Tok dan Instagram. Selain itu, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa para pengunjung menganggap bahwa adanya Sosialisasi mengenai Informasi lokasi Cafe Bawah Langit dan jalan menuju ke lokasi tersebut sangat membantu atau

Vol 5 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI: 10.34833/panaroma. v1i1.1395

berdampak jelas untuk mengetahui jalan lokasi. Ditambah lagi, apabila akan berkunjung bersama keluarga. Dari hasil wawancara dengan 2 orang informan (1) owner (2) Operational Manager Café maka terungkap bahwa sosialisasi menegnai informasi lokasi Café Bawah langit Desa Pancawati kabupaten Bogor. Dimana akses menuju lokasi tersebut dianggap masih kurang. Akan tetapi, ada juga yang dapat mengakses informasi tersebut melalui saluran media sosial Tiktok dan Instagram. Pada tahap ini, yang menjadi topik wawancara adalah tentang jalan menuju lokasi. Wawancara dilakukan terhadap (4) orang informan pengunjung Cafe Bawah Langit.

Dari hasil wawancara dengan wawancara dengan (2) Orang informan pengelola Cafe pengunjung, maka terungkap bahwa Ketersediaan Jaringan Jalan memang sudah tersedia jalan menuju Café Bawah Langit. Akan tetapi, informan berpendapat bahwa infrastruktur fisik jalan jalan tersebut perlu perbaikan. Selain itu, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa para pengunjung merasa terganggu dengan situasi infrastruktur fisik jalan jalan dan merasa tidak puas dengan keadaan tersebut. Pada tahap berikutnya, Jaringan Jalan menjadi topik wawancara terhadap 4 orang Informan (1) Owner Cafe, (2) Operational Manager, (2) orang Informan Masyarakat Umum 1, Masyarakat Umum 2, (1) orang Informan sekretaris desa.

Dari hasil wawancara dengan owner dan operational manager, maka terungkap bahwa Ketersediaan Jaringan Jalan memang sudah tersedia jalan menuju Café Bawah Langit, tetapi merupakan hasil iuran dari himpunan pengusaha Desa Pancawati, yaitu HP3S (Himpunan Pengusaha Pancawati dan Sekitarnya) secara mandiri. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hal yang memerlukan perbaikan pada infrastruktur jalan tersebut. Selain itu, dari hasil wawancara dengan masyarakat dan sekretaris desa, maka terungkap pula bahwa Ketersediaan Jaringan Jalan memang sudah tersedia jalan menuju Café Bawah Langit, tetapi merupakan hasil dari iuran para himpunan pengusaha Desa Pancawati kabupaten Bogor. Sekretaris Desa membenarkan informasi bahwa pengadaan Jalan tersebut merupakan hasil iuran para pengusaha Café di sekitar Desa Pancawati. Namun, sekretaris desa berpendapat bahwa infrastruktur fisik jalan jalan tersebut perlu perbaikan.

Dari hasil wawancara dengan pengunjung, maka terungkap bahwa Ketersediaan Rambu Jalan di jalan jalan menuju Cafe Bawah Langit tidak ada. Rambu jalan yang tersedia hanya terletak di dekat Cafe saja. Selain itu, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa para pengunjung merasa tidak puas karena Rambu Jalan hanya ada di dekat Café, sehingga dirasakan sangat kurang untuk menjaga keselamatan para pengunjung. Dari hasil wawancara dengan (1) Owner serta (2) Operational Manager terungkap bahwa Ketersediaan Rambu Jalan di jalan jalan menuju Cafe Bawah Langit tidak ada. Rambu jalan yang tersedia hanya terletak di dekat Cafe saja. Selain itu, hasil wawancara juga dengan (1) Sekretaris desa (2) orang informan Masyarakat. Mengungkapkan bahwa ketersediaan rambu jalan tidak ada. Tetapi pihak sekretaris Desa menjelaskan bahwasanya tanggal 25 juni 2025 pihak Dinas Perhubungan datang berkunjung ke desa Pancawati untuk berdiskusi dan berkordinasi dengan pemerintah desa mengenai pemetaan rambu lalu lintas di Desa Pancawati.

Dari hasil wawancara dengan (4) orang informan pengunjung, maka terungkap bahwa moda transportasi menuju Cafe Bawah Langit umumnya adalah kendaraan pribadi, baik berupa motor atau mobil. Sementara itu, hasil wawancara informan memberikan jawaban mengenai angkutan umum tidak ditemui oleh para pengunjung. Selain itu, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa para pengunjung lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi, baik motor atau mobil. Sekalipun tersedia angkutan umum ojek pangkalan. Dari hasil wawancara dengan (2) Orang informan pengelola Café (1) Owner serta (2) Operational Manager terungkap bahwa kurangnya kualitas ketersediaan angkutan umum menuju Café Bawah Langit pancawati Bogor. Akan tetapi owner dan operational manager menjelaskan bahwa sebenenarnya kualitas ketersediaan angkutan umum menuju café tersedia walau dengan kualitas ojek pangkalan saja. Selain itu, hasil wawancara dengan (1) Sekretaris desa (2) orang informan Masyarakat mengungkapkan bahwa penyediaan angkutan umum ke Café Bawah Langit pancawati Bogor

tidak ada. Tetapi Sebagian Masyarakat Desa Pancawati menggunakan angkutan ojek pangkalan sebagai moda transportasi umum informan pun menganggap ketersediaan angkutan umum menjadi kesulitan di Desa pancawati.

Hasil wawancara mengungkapkan tentang kondisi Jalan. Kondisi jalan menanjak pastinya dibutuhkan jalan luas jika menggunakan kendaraan pribadi. kondisi jalan kecil, tetapi sering dilewati mobil besar. Hasil wawancara mengungkapkan tentang ketersediaan rambu lalulintas . dimana informan mengeluhkan tentang ketersediaan rambu di desa Pancawati menuju Cafe Bawah Langit. Hasil wawancara mengungkapkan tentang Angkutan (Transportasi). jalanya kurang memadai, perlu diadakan kendaraan umum. Hasil wawancara mengungkapkan tentang sosialisasi (informasi) mungkin bagi informan untuk lebih dijelaskan tentang sosialisasi informasi detail lokasi. Hasil wawancara juga mengungkapkan persepsi dari informan, bahwa sosialisasi tentang lokasi dan rute, berupa ketersediaan jalan, Transportasi umum sudah ada dan tercantum di media sosial untuk mempermudah pengujung ketika berkunjung ke Cafe Bawah Langit Paancawati Kabupaten Bogor. Selain itu, hasil wawancara dengan (2) Orang Informan) pengelola (1) Owner (2) Operational Manager membahas mengenai beberapa umum yaitu dampak layanan transportasi,tantangan utama menuju lokasi, kuantitas atau jumlah kunjungan ke Café, serta hasil dari pandangan tentang sosialisasi jalanibilitas . yang mana mereka berkesimpulan perlunya peningkatan kualitas Infrastruktur jalan, ketersediaan angkutan umum, serta lebih mengoptimalisasi terkait sosialisasi

Dengan demikian, terungkap bahwa masih terdapat kekurangan sosialisasi informasi lokasi dan jalan menuju Café Bawah Langit, baik secara digital maupun fisik, sehingga jumlah pengunjung rendah. Meskipun demikian, Sosialisasi informasi tentang lokasi dan rute, berupa ketersediaan jalan, transportasi umum, rambu jalan, ulasan tentang Cafe dan menu, event, sudah ada dan tercantum di media sosial yaitu Google Maps, Tiktok dan Instagram untuk mempermudah pengunjung ketika berkunjung ke Cafe Bawah Langit Pancawati Kabupaten Bogor.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi Informasi menjadi peran utama dalam berkunjung ke Café Bawah Langit Desa Pancawati, Kabupaten Bogor. Sosialisasi informasi mengenai lokasi dan rute Cafe telah dilakukan, yaitu menggunakan berbagai sosial media seperti Google maps, Tiktok, Instagram, menggunakan influencer, menggunakan banner/flyer/rambu jalan, serta memanfaatkan event dan acara yang diadakan di lokasi Cafe. Namun demikian, sosialisasi informasi tersebut masih tergolong rendah. Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan baik Pengunjung Cafe, Pengelola Cafe, Warga sekitar dan sekretaris desa., diketahui bahwa Sosialisasi informasi Cafe Bawah langit Desa Pancawati Kabupaten Bogor, hanya terdapat di media sosial baik tiktok dan instagram. Akibat kurang memadainya Sosialisasi nformasi keadaan lokasi dan rute jalan menjadikan jumlah tamu yang datang ke Café Bawah Langit Desa Pancawati Kabupaten Bogor masih terbatas. Untuk meningkatkan kunjungan menuju Café Bawah Langit, diperlukan perbaikan berupa sosialisasi informasi terkait kondisi lokasid dan rute perlu detail baik di media sosial instagram,Tiktok masuk ke wilayah Pancawati. Selain itu, pihak pengelola Cafe pelu mengevaluasi terkait sosialisasi informasi Secara fisik dengan masyaraka Desa Pancawati Guna mempemudah kunjungan masyarakat yang datang ke Cafe Bawah Langit Pancawati Kabupaten Bogor. Dari sisi informasi media sosial disarankan agar pihak pengelola Café meningkatkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi serta petunjuk lokasi dan rute menuju Cafe berupa keadaan lokasi jalan dan rute.

REFERENSI

Ibrahim. (2018). Perancangan desain interior kafe dengan konsep industrial. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif, 6*(2), 189–199. https://doi.org/10.22303/proporsi.6.2.2021.189-199

J. Moeleng. (2018). *Pengaruh lifestyle dan social influence terhadap keputusan pembelian (Studi pada pengguna helm Cargloss Retro di STIE PGRI Dewantara Jombang)* [Skripsi, STIE PGRI Dewantara Jombang]. Repository STIE PGRI Dewantara.

Lisnawati, I. D., & Udayana, I. B. N. (2016). Pengaruh aksesibilitas, kompetensi, sikap moneter, dan pengalaman positif pengguna jasa asuransi Prudential di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen, 6*(1), 43–55. https://media.neliti.com/media/publications/300186

Mukarom, Z., & Laksana, M. W. (2018). *Manajemen pelayanan publik* (Cetakan ke-2). Bandung, Indonesia: CV Pustaka Setia. ISBN 978-979-076-520-7.

Nitama. (2023). Kajian analisis aksesibilitas transportasi publik di kawasan Cipete Raya. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 23*(3), 2810. https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4111

Sefaji, G. Y., Soedwiwahjono, & Nurhadi, K. (2018). Kesiapan aksesibilitas Stasiun Solo Balapan dalam melayani trayek kereta api penghubung Bandara Adi Soemarmo dan Kota Surakarta. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif, 13*(1), 51–63.

Sari, F. I., & Julindrastuti, D. (2023). Pengaruh aksesibilitas, kompetensi, sikap moneter, dan pengalaman positif terhadap keputusan pembelian jasa asuransi pada Prudential (Studi kasus PT Prudential Life Assurance kantor agency Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen, 11*(1), 1–13. https://erepository.uwks.ac.id/17354/11/ARTIKEL.pdf

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-26). Bandung, Indonesia: Alfabeta. ISBN 978-979-8433-64-0.